

# **BAB I**

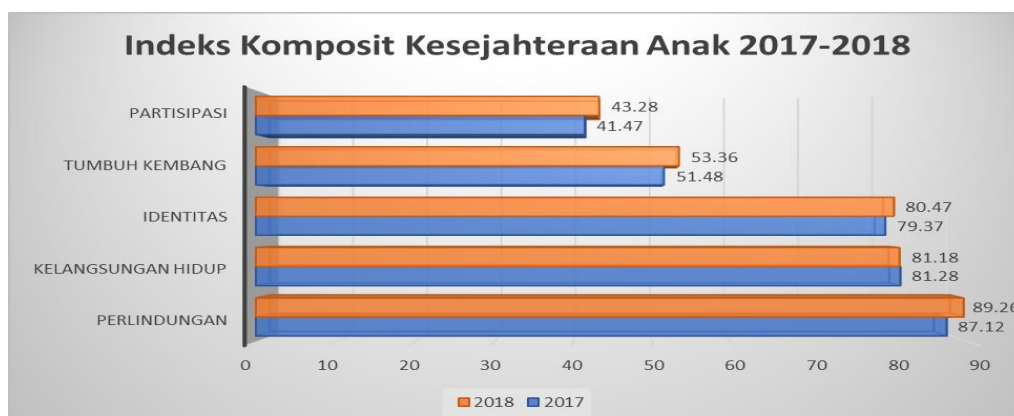
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan pada hakikatnya adalah mengangkat sudut pandang anak sebagai subyek/pelaku pembangunan. Sebagai pemegang hak, anak harus dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan dari tingkat desa/kelurahan hingga nasional, sehingga pembangunan bersifat responsif terhadap anak guna meningkatkan dan mempercepat keterlibatan anak dalam proses perencanaan pembangunan.

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 3 Tahun 2011, partisipasi anak adalah keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anak adalah dasar dan fondasi yang memastikan bahwa anak-anak merupakan pemilik Hak Asasi Manusia yang sama dengan orang dewasa sehingga anak-anak tidak selalu dipandang sebagai objek namun juga dapat dipandang sebagai subjek dari suatu proses pembangunan.

Adapun pemenuhan hak partisipasi anak masih menghadapi hambatan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Indeks Komposit Kesejahteraan Anak (IKKA) tahun 2017-2018, yang memberikan gambaran tentang tingkat pemenuhan hak anak dalam lima aspek hak dasar.



*Gambar 1.1 Grafik Indeks Komposit Kesejahteraan Anak Tahun 2017-2018*  
*Sumber: kemenpppa.go.id*

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa hak partisipasi anak memiliki angka indeks yang paling rendah dibandingkan hak-hak lainnya yaitu berada dikisaran angka 43.28 persen, sedangkan hak tumbuh kembang sebesar 53.36 persen, hak identitas sebesar 80.47 persen, hak kelangsungan hidup sebesar 81.18 persen, dan hak perlindungan 89.26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut Octarra dkk. (2022), salah satu fenomena masalah sosial terkait partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan adalah kurangnya partisipasi anak dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Hal ini terjadi karena seringkali anak-anak tidak diminta pendapatnya atau tidak diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan atau perencanaan pembangunan yang melibatkan mereka. Terdapat kecenderungan bahwa anak-anak tidak diminta untuk berpendapat dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan mereka. Hal ini mengurangi partisipasi anak dalam menentukan solusi yang lebih cocok untuk mereka dan teman-temannya.

Dinata dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu fenomena sosial atau permasalahan sosial terkait partisipasi anak adalah rendahnya partisipasi anak dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Anak seringkali dianggap tidak memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan anak merasa tidak dihargai dan tidak memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri.

Menurut hasil penelitian Octarra dkk (2022), cara kerja wadah partisipasi yang dipimpin pemerintah dapat menyebabkan situasi di mana remaja yang bisa berpartisipasi dalam mekanisme partisipasi yang dipimpin orang dewasa hanya mereka yang terpilih saja. Tanpa umpan balik atau tidak adanya prosedur bagi remaja untuk menindaklanjuti pendapat atau suara mereka dengan pemerintah, mekanisme tersebut menuntut kajian lebih lanjut terkait efektivitas partisipasi yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, melalui praktikum Analisis Kebijakan Sosial, peneliti telah merancang sebuah desain rekayasa teknologi untuk membuat sebuah model partisipasi anak agar lebih optimal khususnya dalam memenuhi hak partisipasi anak dalam Perencanaan Pembangunan baik di Kota Bandung maupun di daerah lainnya. Model tersebut diberi nama Model Paras (*Public Hearing* via *Podcast*).

Model Paras dikembangkan oleh peneliti sebagai sebuah inovasi untuk meningkatkan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan. Barker dkk (2020) menyatakan bahwa *Podcast* dapat menjadi alat yang efektif dalam

partisipasi publik karena memungkinkan para pembuat *Podcast* untuk menyampaikan informasi dan pandangan mereka kepada audiens yang lebih luas. Dalam konteks partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan, *Podcast* dapat digunakan sebagai alat untuk melibatkan anak-anak dalam diskusi dan pembahasan isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

*Podcast* memberikan ruang bagi anak-anak untuk menyampaikan pendapat, ide, dan aspirasi mereka tentang pembangunan di lingkungan mereka (Barker dkk, 2020). Dengan menggunakan format *Podcast* sebagai sarana komunikasi antara anak-anak dan para pengambil keputusan, Model Paras memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Dalam Model Paras, anak-anak dapat mengakses informasi dan memberikan masukan kapan saja dan di mana saja, sehingga partisipasi mereka dapat meningkat. Ini juga mengatasi batasan formalitas dalam partisipasi anak-anak, memberikan mereka kebebasan dalam memberikan masukan dan aspirasi tanpa terikat oleh aturan formal yang mungkin menjadi hambatan. Model ini juga memberikan kesempatan inklusif bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dan memastikan suara mereka didengar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Adapun hasil perancangan model awal Paras sebagai model partisipasi anak dapat dilihat pada gambar 4.1.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian dirumuskan untuk memperoleh gambaran tentang Pengembangan Model

Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* di Kota Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?”.

Adapun rumusan masalah tersebut dirinci kedalam subproblematik sebagai berikut:

1. Bagaimana desain awal model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?
2. Bagaimana identifikasi kebutuhan pengembangan desain model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?
3. Bagaimana perencanaan implementasi desain model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?
4. Bagaimana implementasi desain model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?
5. Bagaimana hasil akhir dari desain model Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengembangkan sebuah model partisipasi anak sebagai langkah kongkrit dalam upaya mewujudkan pemenuhan hak partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan baik ditingkat daerah maupun nasional. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran desain awal pengembangan desain model partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan desain model partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung.
3. Memperoleh perencanaan implementasi desain model partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di kota bandung.
4. Mengetahui implementasi pengembangan desain model partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung.
5. Menghasilkan desain akhir dari model partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui *Public Hearing via Podcast* (Paras) di Kota Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperkaya penjelasan teoritik tentang Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan (PAPP). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan kegiatan ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menarwakan model rekayasa teknologi praktik pekerjaan sosial profil Analisis Kebijakan Sosial khususnya dalam konsultasi publik untuk membantu membuat ruang partisipasi berpendapat bagi anak dalam menyampaikan pendapat atau suaranya terkait Program Perencanaan Pembangunan Daerah. Sehingga, penelitian ini menyediakan peluang untuk pengembangan kebijakan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial berbasis bukti dari praktik uji coba model.

## 1.5 Sistematika Laporan

Penulisan tesis ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

**Bab I PENDAHULUAN** memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II KAJIAN PUSTAKA** memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan, dan kerangka pikir penelitian

**Bab III METODE PENELITIAN** memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, sumber data dan cara menentukannya,

pemeriksaan keabsahan data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta langkah dan jadwal penelitian

**Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** memuat tentang hasil penelitian, karakteristik responden, pembahasan hasil analisis data dalam dan antar subjek, pembahasan masalah, pembahasan hasil, dan pembahasan sumber.

**Bab V IMPLIKASI HASIL PENELITIAN** memuat tentang hasil temuan dari implikasi teori dan praktik penelitian.

**Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN** memuat tentang ringkasan hasil penelitian dan jawaban atas tujuan penelitian atau hipotesis, serta saran yang diperlukan untuk penyempurnaan hasil rekayasa teknologi.